

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Temuan Penelitian

Reformasi telah memberikan posisi tawar yang jauh lebih dominan kepada politisi dibandingkan dengan masa Orde Baru. Politisi unjuk gigi dengan kedudukan peran dan fungsinya. Ini terjadi pada politisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Pusat, juga di dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, kabupaten dan kota seluruh penjuru tanah air.

Kedudukan politisi dalam sebuah lembaga politik yang menjalankan fungsi politik (termasuk fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan perekrutan) mengharuskan politisi terampil berkomunikasi sebagai sarana dalam pembangunan politik.

Proses Marketing Komunikasi Politik PT Melia Sehat Sejahtera dalam penempatan leader sebagai caleg parpol tertentu.

Pada proses marketing komunikasi politik yang dilakukan oleh PT Melia Sehat Sejahtera telah melalui beberapa proses yang di kategorikan dalam empat tahap seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pada proses komunikasi politik PT Melia Sehat Sejahtera merupakan bisnis dengan sistem multi level marketing. Atau yang lebih dikenal dengan nama bisnis membangun jaringan. Setiap perusahaan yang berbasis Multi Level Marketing (MLM) memiliki sistem yang berbeda-beda. Pada perusahaan Melia Sehat Sejahtera, yang didirikan oleh orang Indonesia ini

menggunakan sistem membangun jaringan *binary* atau biasa dipanjangkan dengan bina kanan kiri. Sistem *Binary Plan* ini mengutamakan pengembangan jaringan hanya dua *leg* saja dan mengutamakan keseimbangan jaringan.

Sistem *Binary Plan* ini mengutamakan pengembangan jaringan hanya dua *leg* (kaki) saja dan mengutamakan keseimbangan jaringan. Semakin seimbang jaringan dan omset bisnis anda dalam perusahaan MLM seperti ini, semakin besar bonus yang anda terima. Namun jika tidak seimbang, maka bonus-bonus tersebut mengalir deras ke dalam perusahaan. Biasanya sistem *Binary Plan* ini diusung perusahaan-perusahaan MLM yang dibuat oleh orang Indonesia. Biasanya perkembangan jaringan perusahaan yang menggunakan sistem *Binary Plan* relatif cepat sekali.

Mitra-mitranya cepat mendapat bonus besar. Agar terlihat semakin mudah mendapatkan uang, mitra-mitra dari perusahaan seperti ini menerapkan aturan mendapatkan uang sebagai bonus dari perekrutan mitra yang mereka ajak (bonus sponsoring). Ini artinya mereka seperti halnya memperjualbelikan orang-orang (trafficking) dalam cara halus. Sistem ini biasanya memberikan bonus besar di awal karir saja sebagai iming-iming bahwa menjalankan bisnis MLM bersistem *binary* ini sangat mudah. Kenyataannya sistem *binary* ini menciptakan kesimpulan bahwa yang diuntungkan adalah mitra yang *join* di awal. Karenanya, MLM dengan sistem ini tidak pernah mendapatkan sertifikasi syariah bagi sistemnya.

Nah dari apa yang peneliti ketahui MLM bukan cuma sekadar bisnis tetapi lebih dari itu, MLM bisa jadi sebuah "Operasi Rahasia" yang digerakan oleh pihak tertentu (Bahkan pelaku MLM sekalipun sering tidak menyadari hal ini).

Dalam hal ini MLM melakukan cuci otak. Mereka melakukan secara terbuka dan tertutup, perorangan serta masal⁵³.

Prinsipnya adalah dengan melakukan metoda tersebut sambil memasukkan suatu program atau ide tertentu ke dalam pikiran seseorang secara berkepanjangan hingga memasuki alam bawah sadarnya. Ketika sebuah nilai telah tertanam cukup kuat di alam bawah sadar seseorang, maka semakin lama nilai itu akan semakin kuat, berakar, dan permanen. Inilah yang kemudian disebut sebagai hasil dari cuci otak, dan merupakan tujuan utama dilakukannya hal tersebut.

Cara yang paling halus adalah dengan persuasi secara vokal atau visual untuk memasukkan sugesti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara hipnosis, testimoni, hingga teknik persuasi dalam sebuah pidato atau presentasi.

Seperti yang telah dilakukan oleh Melia Sehat Sejahtera melalui: *Prospek*, *Home Prospek* (HP) dan *Home Sharing* (HS), *Open Plan Presentation* (OPP), dan *Training* (*New Member Training* (NMT), *New Leader Training* (NLT), *Profesional Leader Training* (PLT), *Training of Trainer* (TOT)).

Pada proses komunikasi politik dengan balutan marketing bisnis ini. Anggota atau *member* terdiri dari berbaagi golongan ras, suku, dan agama. Dan dari berbagai strata social. Mulai dari pedagang sayur, sopir taksi, dokter, karyawan dan lain-lain. Sesuai dengan kalimat persuasif yang telah di lontarkan pada saat presentasi perekrutan anggota bahwa perusahaan akan membuat *member-membarnya* menjadi *leader* yang sukses.

⁵³ Pengolahan data catatan lapangan

Bagi oknum oknum tertentu, ketika masuk menjadi member melia tidak memiliki hasrat untuk menjadi actor politik pun karena melihat bahwa mereka para *leadernya* dapat menempuh jenjang seleksi caleg dari posisi jenjang kepemimpinan yang masuk dalam kategori *leader commite* nasional. dapat juga membuat agenda tersembunyi yang mana keinginan tersebut dapat nyata membalut *planning* hidupnya. Dari sinilah oknum oknum tersebut dapat menjalankan prosesnya melalui marketing komunikasi politik.

Bagi para anggota yang memiliki hasrat untuk menjadi caleg perlu melakukan berbagai cara dan upaya persiapan seperti memenuhi parameter perusahaan untuk memiliki jaringan member lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) orang member, dengan posisi kategori masuk dalam *leader commite* yaitu sebagai *senior leader commite* nasional. Serta sudah menemukan leader-leader baru di bawah jaringannya, ini dapat dikatakan bahwa *leader* mampu merawat anggota masyarakat.

Dalam sistem di perusahaan ini juga memberi fasilitas belajar untuk pandai beretorika. Ini merupakan proses pembentukan yang bagus untuk seseorang yang tadinya bukan siapa-siapa dan bergabung dalam komunitas yang menjadi *broker* caleg. Keinginan serta hasratnya dapat terealisasikan.

Dan tentunya ini menjadi ladang seleksi sebagai actor politik. Bagi yang suda memenuhi parameter syaarat penempatan caleg parpol. Akan mendapat rekomendasi dari *top leader commite* nasional Ir. Syukur Nababan yang merupakan pemimpin tertinggi di perusahaan bisnis multi level marketing Melia Sehat Sejahtera dan juga sebagai anggota legislatif DPR RI bahwa posisinya untuk menjadi caleg suda dapat masuk ke tahap proses pendaftaran,

dari sinilah terjadi proses negosiasi antara *leader* calon caleg dengan *leader* pimpinan tertinggi yang memberi rekomendasi.

Rapat, serta aktivitas agenda setting yang dilakukan oleh mereka tentunya tidak disadari oleh para member kategori *leader* pada posisi *member – new leader – junior leader – senior leader – leader nasional*. Bahwa ada permainan actor politik di dalamnya. Loyalitas serta rasa percaya mereka terhadap *leader* adalah asset utama bagi para *leader* yang ingin masuk ke kancah politik. Aset dari segi *financial*, dan basis suara dukungan. Untuk itulah mengapa menjadi *leader* di PT Melia Sehat Sejahtera harus merawat jaringan dengan sangat baik, karna dari jaringan akan tercapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa ciri-ciri individu baik yang positif maupun negatif lebih dominan mempengaruhi perilaku politik politisi di DPR yang juga para *leader* di grup jaringan perusahaan daripada karakteristik partai yang di wakili. Secara lebih spesifik, ambisi material merupakan motif dominan bagi mereka untuk menjadi anggota DPR.

Bahkan tidak ada yang tahu tentang orientasi menjadikan para *leader* dari sebuah perusahaan multi level marketing PT Melia Sehat Sejahtera menjadi sosok-sosok hebat yang duduk di kursi legislatif. Dari wawancara tak berstruktur yang telah peneliti lakukan dengan Sjamsul Harun bahwa dengan mengacu pada visi misi perusahaan “*Bersama Kami Menuju Hidup Yang Lebih Baik*”. Itu bagai sebuah janji dari *head leader* kepada anak jaringannya. Dan dia juga mengatakan bahwa bukan

Logikanya dari keberhasilan para anak jaringan yang telah sukses menjabat sebagai grup *leader commite* dan juga merangkap sebagai anggota

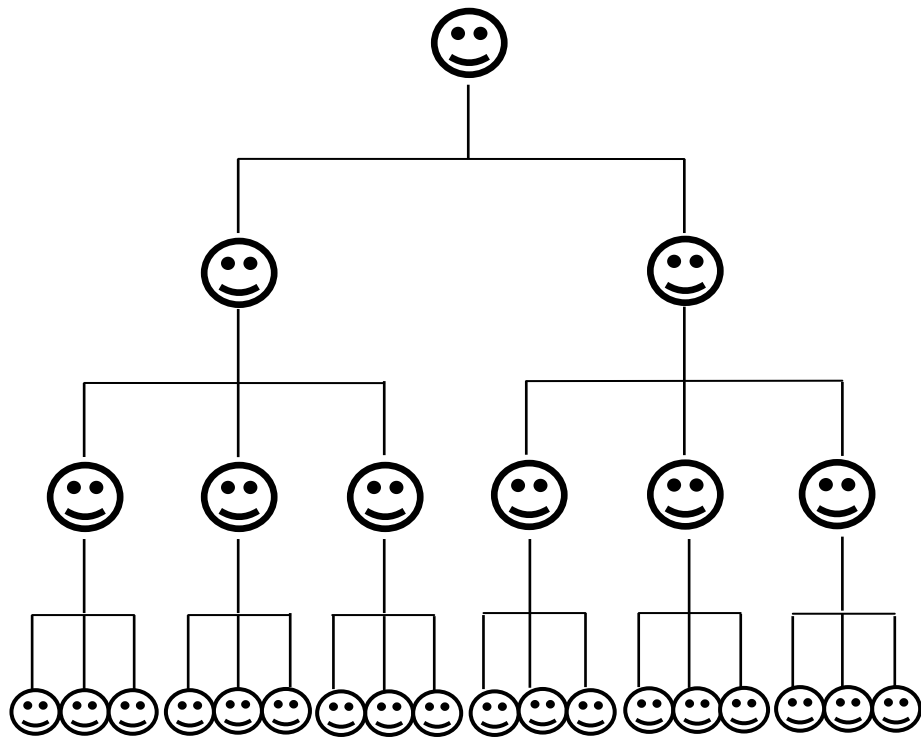
legislatif bisa berorientasi pada kesuksesan seorang *owner* perusahaan dari segi omset dari bisnis *multi level marketing* yang di miliknya yang juga secara tersembunyi sebagai perusahaan broker caleg dan banyaknya jumlah member juga telah di jadikan proyek sebagai basis dukungan suara dalam pemilu.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Proses Marketing Komunikasi Politik PT Melia Sehat Sejahtera dalam Penempatan Leader Pada Partai Politik Tertentu

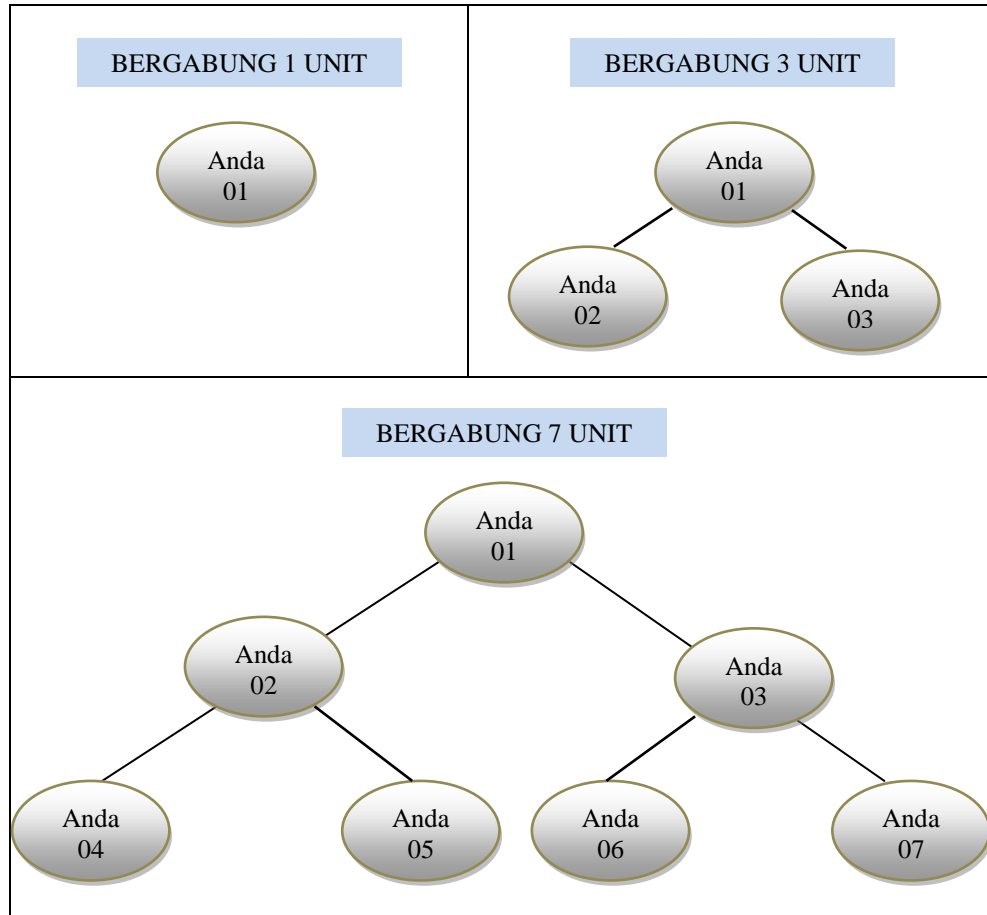
1. Teori Jaringan

Pada model jaringan yang di gunakan dalam organisasi PT Melia Sehat Sejahtera atau dikenal dengan model jaringan binary yang lebih mudah di artikan membina jaringan kanan dan jaringan kiri seperti pada bagan 7. Model jaringan tersebut berkaitan dengan kelompok-kelompok yang tumpang tindih. Setiap penyelia merupakan anggota dari dua kelompok: sebagai pemimpin unit jaringan yang lebih rendah dan anggota unit jaringan yang lebih tinggi. Penyelia berfungsi sebagai penghubung jaringan , mengikat kelompok kerja yang satu dan lainnya pada tingkat berikutnya. Struktur jaringan menunjukkan hubungan antar kelompok alih-alih hubungan antar pribadi. Organisasi dengan struktur jaringan *binary* ini menggalakkan orientasi ke atas daripada ke bawah. Dengan pengertian apa yang telah diperoleh oleh para *member* akan juga di dapat oleh para *leader* dengan lipat ganda. Komunikasi, pengaruh, pengawasan dan pencapaian tujuan diarahkan ke atas dalam organisasi.



**Bagan 7,
Struktur Jaringan**

Struktur jaringan di atas merupakan bentuk perkembangan jaringan yang telah di bangun oleh setiap member PT Melia Sehat Sejahtera setelah proses awal pada pilihan untuk membangun jaringan sesuai dengan pembelian unit produk Melia Biyang atau Melia Propolis yang ditawarkan. Untuk pembelian tiap unit Melia Biyang atau Melia Propolis sama dengan bergabung membangun jaringan grup. Besaran unit yang di tawarkan mulai dari 1, 3, 7 dan 15 unit. Dengan cara membangun jaringan seperti yang tergambar pada Tabel 2.



Tabel 2,
Cara membangun jaringan⁵⁴

Struktur ini cenderung menekankan dan memudahkan apa yang seharusnya terjadi dalam struktur klasik yang birokratik. Tetapi pola hierarkis atasan-bawahan, sering mendorong komunikasi ke bawah, namun menghambat komunikasi ke atas dan ke samping. Lambatnya tindakan kelompok, yang merupakan ciri organisasi pada jaringan harus diimbangi dengan manfaat partisipasi yang positif yaitu kontribusi kepada perencanaan, komunikasi yang lebih terbuka, dan komitmen anggota yang tumbuh dari struktur jaringan.

⁵⁴ Buku panduan member

Dengan jelas diketahui bahwa kenyataan dilapangan sesuai dengan teori jaringan. Jaringan (*networks*) merupakan susunan social yang diciptakan oleh komunikasi antar individu dan kelompok. Saat manusia saling berkomunikasi, tercipta mata rantai. Dari mata rantai tersebut merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Beberapa diantaranya ditentukan oleh aturan-aturan organisasi seperti susunan birokrasi yang dinyatakan oleh Weber. Dan mendasari jaringan formal (*formal network*), tapi saluran-saluran ini hanya mengungkapkan bagian susunan organisasi. Sebaliknya jaringan yang berkembang (*emergent network*) adalah saluran-saluran informal yang dibangun, bukan oleh regulasi formal organisasi, tetapi oleh regular sehari-hari antar anggotanya.

Satuan dasar dari organisasi, menurut teori jaringan adalah mata rantai (*link*) antara dua orang. Sistem organisasi terdiri atas banyak sekali mata rantai yang membagi orang-orang ke dalam kelompok-kelompok dan menghubungkannya dengan organisasi. Sebuah mata rantai dapat didefinisikan dengan maksud atau tujuannya, bagaimana tujuan atau maksud tersebut dibagi, dan fungsi mata rantai tersebut dalam organisasi. Sebagian besar mata rantai memiliki lebih dari satu tujuan. Sebuah organisasi tidak pernah terdiri atas sebuah jaringan tunggal, tetapi dibentuk oleh banyak jaringan yang saling menimpa.

Sebuah jaringan dapat dibentuk oleh sejumlah kualitas. Salah satunya adalah ukuran (*size*), atau jumlah orang yang besar. Lainnya adalah keterkaitan (*connectedness*), rasio mata rantai sebenarnya berbanding dengan mata rantai yang mungkin. Sebuah jaringan yang

sangat terhubung itu kuat dan dekat, dan jaringan tersebut dapat menonjolkan banyak pengaruh dengan menentukan norma-norma untuk pemikiran dan perilaku.⁵⁵

Karakteristik lain dari sebuah jaringan adalah sentralitas (*centrality*) atau tingkatan tempat individu dan kelompok lain saling terhubung. Sebuah organisasi yang sangat terpusat memiliki garis-garis yang berawal dari kelompok-kelompok hingga sejumlah pusat-pusat kecil. Sebuah sistem *desentralisasi* memiliki lebih banyak keterkaitan antara seluruh anggotanya tanpa ada kelompok yang mengendalikannya.

Dalam teori jaringan, ada cara-cara jaringan bekerja dalam organisasi yaitu: 1) jaringan dapat mengatur arus informasi; 2) menyatukan orang-orang dengan minat yang sama; meningkatkan pengaruh social; dan memungkinkan adanya pertukaran sumber daya.

2. Teori Sistem

Teori Menurut Scott (1961) dalam Pace & Faules⁵⁶, mengatakan bahwa organisasi terdiri dari bagian-bagian yang berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, menerima pesan-pesan dari dunia luar, dan menyimpan informasi. Fungsi komunikasi bagian-bagian ini sekaligus merupakan konfigurasi yang menggambarkan sistem secara keseluruhan. Mungkin dapat dikatakan bahwa, dari sudut pandang sistem, komunikasi adalah organisasi. Hawes (1974), bahkan menyatakan bahwa suatu kolektivitas sosial adalah perilaku komunikatif yang terpolakan, perilaku

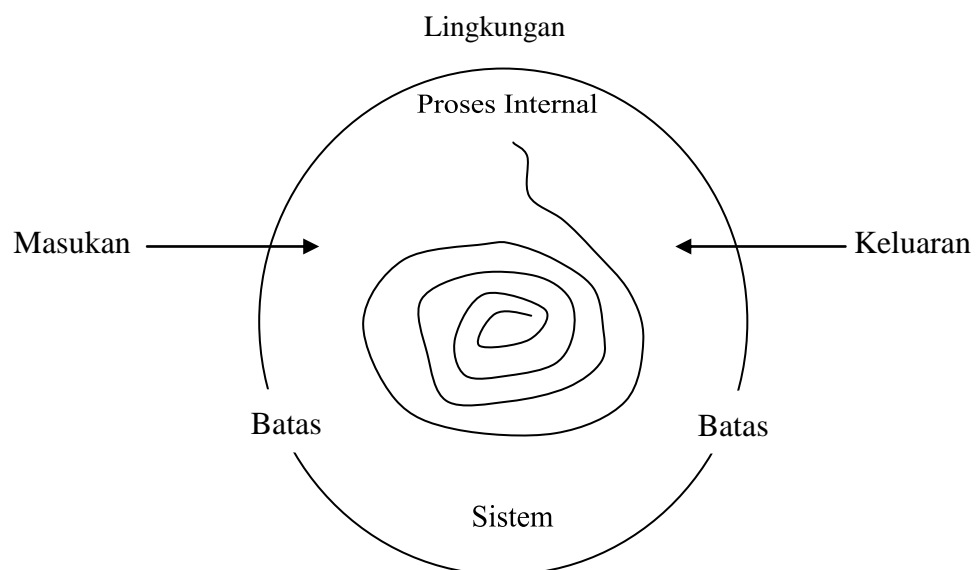
⁵⁵ Ibid, Hal. 373

⁵⁶ Pace & Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 65.

komunikatif tidak terjadi dalam suatu jaringan hubungan, tetapi merupakan jaringan itu sendiri.

Dalam teori sistem tersebut meramalkan bahwa aktivitas setiap segmen organisasi mempengaruhi aktivitas segmen lainnya, dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Bagi manajer, mereka harus menghubungkan departemen mereka dengan perusahaan secara keseluruhan. Teori sistem ini penting dimunculkan dalam penelitian ini, untuk menganalisis organisasi sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem-subsistem yang mendukungnya. Teori sistem ini juga digunakan untuk menganalisis subsistem-subsistem apa saja yang ada di dalam organisasi objek penelitian, sehingga organisasi objek penelitian menjadi organisasi yang utuh.

Seperti yang telah di nyatakan sebelumnya bahwa sistem atau organisasi mentransformasi bahan mentah dari lingkungan menjadi output yang membawa organisasi mencapai tujuannya.



Gambar 3, Model Sistem Transformasi⁵⁷

⁵⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 49

Proses sistem adalah bersifat tidak bertambah (nonsumative), tetapi proses dari semua bagian dikombinasikan dan disempurnakan jauh lebih dari apa yang dilakukan oleh masing-masing bagian. Atau dengan bekerja mencapai tujuan.

Seperti itu juga sistem yang ada pada perusahaan PT Melia Sehat Sejahtera. PT Melia Sehat Sejahtera (MSS) memiliki *group leader* dan telah menciptakan *support system*, yaitu ESN (*Exelent Strategy of Network*).

ESN adalah sistem pembelajaran, proses pembentukan, dan pematangan seorang member menjadi seorang leader yang disusun terintegrasi, terstruktur, dan berkesinambungan dengan tujuan agar setiap member mampu menjadi para leader yang memiliki sukses hakiki. Sukses hakiki yang dimaksud oleh sistem ini adalah menjadi pribadi yang sehat, menjadi pribadi yang berkarakter tangguh, menjadi pribadi yang memiliki jiwa kepemimpinan dan di hargai, menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi serta pada saatnya nanti akan siap melakukan pengabdian kepada bangsa dan negara.

Singkatnya, ESN merupakan platform edifikasi, duplikasi, dan model pengembangan jaringan, pengembangan diri member menjadi leader melalui: Prospek, *Home Prospek* (HP) dan *Home Sharing* (HS), *Open Plan Presentation* (OPP), dan *Training* (*New Member Training* (NMT), *New Leader Training* (NLT), *Profesional Leader Training* (PLT), *Training of Trainer* (TOT)).

Ini menunjukkan bahwa organisasi melalui usaha anggotanya yang saling tergantung satu sama lain, mempunyai kemampuan untuk membentuk bermacam-macam aktivitas, untuk mencapai suatu rentangan tujuan yang luas, dimulai dengan kondisi yang bervariasi dan dengan penyesuaian aktivitas dari masing-masing personel dan penggunaan sumber organisasi secara fleksibel.

Penjelasan tersebut memperkuat pada studi kasus PT Melia Sehat Sejahtera memiliki kesamaan yaitu koordinasi ikatan setiap *member* PT Melia Sehat Sejahtera dari atas hingga bawahan. Karena dalam teori sistem sendiri memiliki 3 asumsi yaitu:

1. Organisasi terdiri dari bagian yang saling berhubungan yang akan membentuk totalitas kerja kedisiplinan dalam peraturan yang ada di perusahaan PT Melia Sehat Sejahtera hanya mementingkan hasil kerja yang baik tanpa memperdulikan kesejahteraan member.
2. Organisasi ini tidak memiliki alasan bagi orang-orang untuk bertahan hidup tetapi organisasi dimaknai sebagai aktifitas pertukaran transformasi energi barang dan jasa yang berguna kepada lingkungan sosial. Totalitas kerja menjadikan *member* terjadinya seleksi alam yaitu *member-member* yang memiliki skill akan tetap bertahan tetapi yang kurang kompeten akan terseleksi sendiri akan keadaan seperti halnya *member* di perusahaan PT Melia Sehat Sejahtera yaitu bagi member yang bertahan akan mempertahankan dirinya dan mengikuti sistem yang berlaku. Mundurnya para *member* yang dirinya merasa dirugikan oleh sistem.

3. Organisasi berada dalam kondisi keseimbangan dinamis yang fleksibel atau adaptif terhadap lingkungan eksternal dan internal.

Teori ini sangat membantu peneliti melihat sebuah sistem dalam tindakan yang menunjukkan bagaimana orientasi dibentuk untuk menciptakan organisasi. Organisasi yang dimaksud di sini adalah PT Melia Sehat Sejahtera. Pada saat yang sama, interaksi membentuk dirinya sendiri menjadi garis-garis komunikasi dan pengaruh yang menyebar melalui organisasi, seperti yang digambarkan dengan baik oleh teori jaringan.

Ada empat implikasi penting dari teori sistem ini untuk di analisis. 1) saling tergantung kepada yang lain (*interdependence*) semua bagian dalam organisasi saling berhubungan satu sama lain. Ketergantungan ini juga terkait hubungan antara sistem dengan lingkungan sekelilingnya. Untuk itu semua unit harus terkoordinasi dengan baik agar organisasi bekerja secara efektif; 2) Keterbukaan, anggota organisasi harus berkomunikasi secara aktif dengan wakil organisasi yang relevan di dalam kedua lingkungan sistem untuk menetapkan hakikat hambatan yang mempengaruhi aktivitas organisasi.

Yang ke 3) implikasinya bahwa ada banyak tingkat organisasi dalam organisasi di PT Melia Sehat Sejahtera. Teori sistem mengidentifikasi pengaruh luar dari organisasi. Teori ini juga menunjukkan pentingnya saluran internal dan eksternal dari komunikasi organisasi. 4) Penyesuaian dan pembaruan organisasi. Organisasi tidaklah merupakan kesatuan yang bersifat statis. Organisasi harus fleksibel dan dapat menerima secara terus

menerus pembaruan untuk menghadapi hambatan perubahan dari lingkungan sistem. Itulah yang juga telah berjalan di PT Melia Sehat Sejahtera yang sudah berevolusi dari Melia Nature Indonesia menjadi Melia Sehat Sejahtera.